

Kulit biawak untuk atasan sepatu

PENDAHULUAN

Industri persepatuan di Indonesia kini berkembang dengan pesatnya sejalan dengan perkembangan teknologi perkulitan dewasa ini. Dengan berkembangnya jenis dan macam industri sepatu dan barang jadi kulit maka industri penyamakan juga dituntut untuk dapat menghasilkan kulit jadi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan bahan baku untuk industri sepatu dan barang kulit.

Kulit biawak merupakan jenis kulit reptil yang dapat disamak untuk menghasilkan kulit jadi yang indah karena bentuk atau motif rajahnya yang khas. Dewasa ini kulit biawak banyak diproduksi sebagai bahan baku sepatu dan barang jadi kulit. Pengelolahan kulit biawak melalui proses pengawetan, penyamakan dan finishing.

Mengingat sampai saat ini belum ada standar mutu kulit biawak untuk sepatu maka disusun rancangan standar mutu dan cara uji kulit biawak untuk atasan sepatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. SNI. 06-0234-1989 Kulit Boks, Mutu dan Cara Uji
2. SNI. 06-0253-1989 Kulit Glace Kambing, Mutu dan Cara Uji
4. SNI. 06-0563-1989 Kulit Tersamak, Cara Uji Kadar Abu
5. SNI. 06-0564-1989 Kulit Tersamak, Cara Uji Kadar Minyak atau Lemak.
6. SNI. 06-0643-1989 Kulit, Cara Menyiapkan Contoh Uji untuk Pengujian Fisis dan kimiawi.
7. SNI. 06-0644-1989 Kulit, Cara Uji Kadar Air.
8. SNI. 06-0645-1989 Kulit Tersamak, Cara Uji Kadar Krom Oksida.
9. SNI. 06-0646-1989 Kulit Tersamak, Cara Uji pH.
10. SNI. 06-0995-1989 Kulit Tersamak, Cara Uji Kuat Bengkok.
11. SNI. 06-0996-1989 Kulit Jadi, Cara Uji Ketahanan Gosok Cat Tutup dengan Alat Crock Meter.
12. SNI. 06-0997-1989 Kulit Tersamak, Cara Uji Penyerapan Air.
13. SNI. 06-1795-1989 Kulit, Cara Uji Kekuatan Tarik dan Kemuluran.
14. Bambang Oetojo B.Sc dkk 1988/1989 " Laporan Penelitian Penyamakan Kulit Lemas dari Kulit Buaya untuk Pembuatan Barang-barang Kulit ".
15. Edy Purnomo, 1991. Penyamakan Kulit Reptil, Kanisius.
16. I. Mann, 1981. Teknik Penyamakan Kulit untuk Pedesaan. Angkasa. Bandung.
17. S. Bangaswary, 1980. Technological Controls in Leatrher Manufacture. CLRI.
18. SAKKAR, 1980 Theory and Practical Leather Manufacture. CLRI.

19. Yayasan Dana Normalisasi Indonesia. Syarat-syarat Mutu untuk Kulit dan Sepatu. UDC. 031 : 685.31; N.I.9, Bandung, 1965.

20. Museum Biologi Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENDAHULUAN	i
DAFTAR ISI	ii
1. RUANG LINGKUP	1 dari 8
2. DEFINISI	1 dari 8
3. SYARAT MUTU	1 dari 8
4. KLSIFIKASI	2 dari 8
5. CARA PENGAMBILAN CONTOH	2 dari 8
6. CARA PENYIAPAN CONTOH UJI KULIT	3 dari 8
7. CARA UJI	3 dari 8
8. SYARAT LULUS UJI	7 dari 8
9. CARA PENGUKURAN KULIT	7 dari 8
10. SYARAT PENANDAAN	7 dari 8
11. CARA PENGEMASAN	8 dari 8
DAFTAR PUSTAKA	

KULIT BIAWAK UNTUK ATASAN SEPATU

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, syarat mutu, klasifikasi, cara pengambilan contoh, cara penyiapan contoh uji kulit, cara uji, syarat lulus uji, cara pengukuran, syarat penandaan, dan cara pengemasan kulit biawak untuk atasan sepatu.

2. DEFINISI

Kulit biawak untuk atasan sepatu adalah kulit reptil *Varanus salvator* yang disamak dengan bahan penyamak krom.

3. SYARAT MUTU

Syarat mutu kulit biawak untuk atasan sepatu tertera pada tabel di bawah ini.

T a b e l
Syarat mutu kulit biawak untuk atasan sepatu

No	Jenis	Satuan	Syarat Mutu	Keterangan
1	2	3	4	5
1	FISIS			
1	Tebal	mm	Minimum 0,5	R a t a
2	Suhu Pengerutan	°C	Minimum 95,0	
3	Ketahanan gosok cat : kering basah		tidak luntur sedikit luntur	
4	Kekuatan tarik	N/cm ²	Minimum 1500	Rajah dan cat tidak retak
5	Kemuluran (%)		Maksimum 70	
6	Kekuatan bengkok		Minimum 20.000 kali	
7	Penyerapan air : 2 jam (%) 24 jam (%)		Maksimum 120 Maksimum 140	
8	Ketahanan letup	PSI	Minimum 600	

Tabel (lanjutan)

1	2	3	4	5
II	KIMIAWI			
1.	Kadar air (%)		Maksimum 18,0	Di atas kadar Cr_2O_3
2.	Kadar abu jumlah (%)		Maksimum 2,0	
3.	Kadar Cr_2O_3 (%)		Minimum 2,0	
4.	Kadar minyak/lemak %		3,0 - 6,0	
5.	pH		3,5 - 7,0	Untuk pH 3,5-4,5 apabila cairan diencerkan 10 kali, selisih pH sebelum dan sesudah diencerkan maks. 0,7.
III	ORGANOLEPTIS			
	Keadaan kulit		Berisi, liat, & lemas	
	Kekuatan sobek		Kuat	
	Kelentingan		Lenting	
	R a j a h		B a i k	sesuai klafisikasi

4. KLASIFIKASI

Kulit biawak dibagi dalam kelas A, B, C, D, dan E. Kelas A memiliki kerusakan rajah maksimum 5 % dari luas kulitnya karena adanya lubang, lekukan irisan, dan karena ada kerusakan lainnya. Kelas B memiliki kerusakan rajah 10 %, kelas C 15 %, kelas D 20 %, dan kelas E 25 % dari luas kulitnya.

5. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Sesuai dengan SNI. 06-0642-1989, *Cara Pengambilan Contoh Kulit*
Contoh kulit memiliki ukuran lebar minimum 30 cm.

6. CARA PENYIAPAN CONTOH UJI KULIT

6.1 Tempat dan ukuran pemotongan contoh uji pada kulit biawak.

6.1.1 Untuk pengujian organoleptis, contoh kulit dilihat secara keseluruhan sebelum pengujian fisis dan kimiawi.

6.1.2 Untuk pengujian fisis, cuplikan contoh uji diambil pada bagian kulit seperti pada gambar berikut, cuplikan contoh boleh digeser sedikit sesuai dengan keadaan kulit.

6.1.3 Untuk pengujian kimiawi diambil sesudah pemotongan pengujian fisis.

6.2 Penyiapan Contoh uji kulit untuk Pengujian Fisis dan Kimiawi.

6.2.1 Pengujian Cuplikan untuk Pengujian Fisis.

Bentuk dan jumlah cuplikan untuk pengujian fisis disesuaikan dengan jenis pengujiannya, ditempatkan pada suatu ruangan yang mempunyai kelembaban relatif $(65 \pm 5) \%$, suhu $(25 \pm 5) ^\circ\text{C}$ selama paling sedikit 24 jam.

6.2.2 Penyiapan Cuplikan untuk Pengujian Kimiawi.

Untuk keperluan pengujian kimiawi, cuplikan dibuat dengan cara memotong contoh uji, kemudian diiris kecil-kecil dengan ukuran lebar 0,5 - 1,0 mm dan panjang $\leq 5,0$ mm, dicampur sampai rata kemudian dikemas dalam wadah yang kedap udara. Kemasan kemudian diberi label yang mencantumkan :

- a Nomor pengujian
- b Macam dan jenis kulit
- c Tanggal pengambilan contoh
- d Tanggal penerimaan contoh di laboratorium pengujian

7. CARA UJI

7.1 FISIS

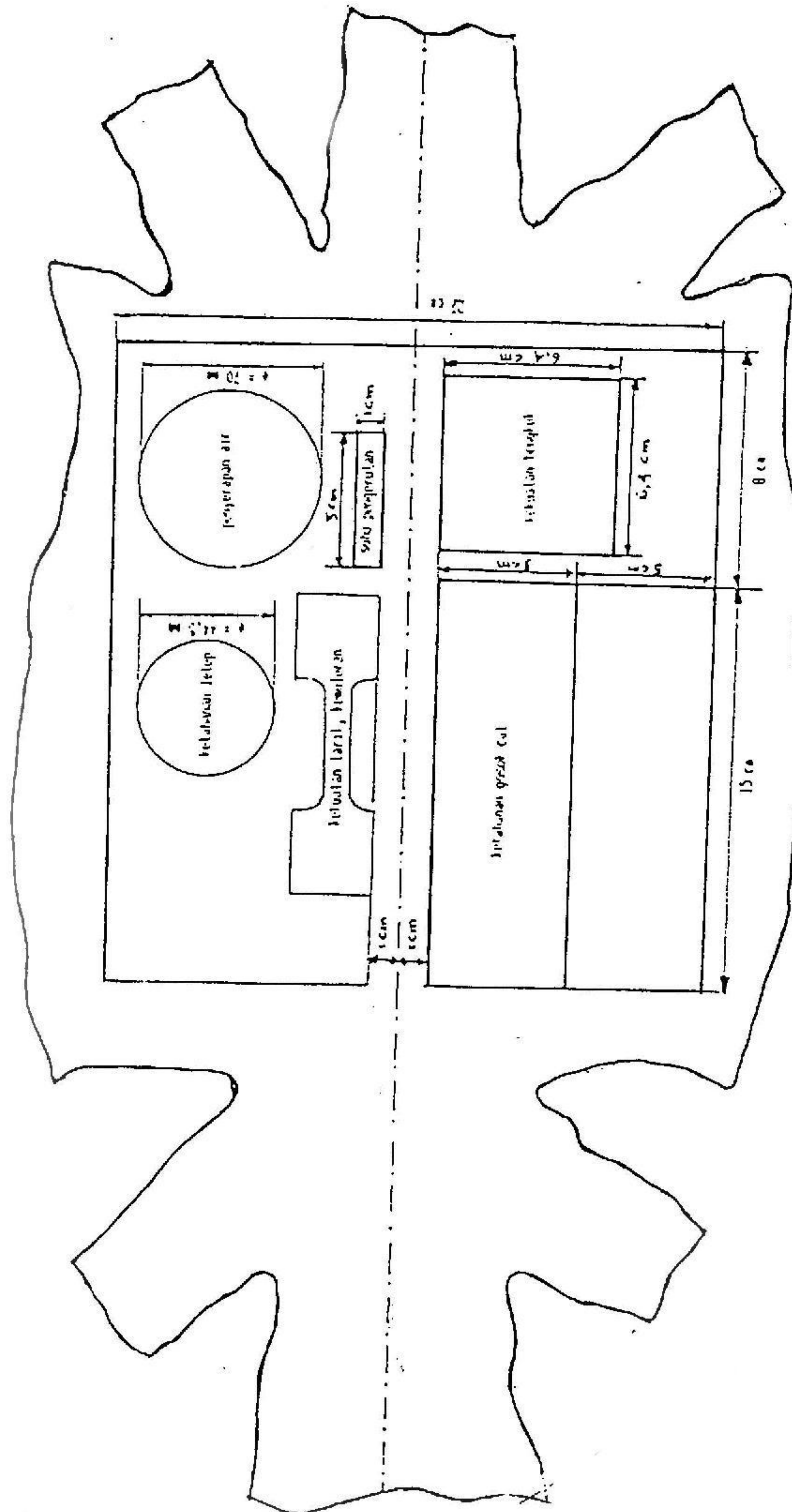
7.1.1 T e b a l

Sesuai dengan SNI. 06-0253-1989, *Mutu dan Cara Uji Kulit Glace Kambing - Tebal*

7.1.2 Suhu pengerutan

7.1.2.1 Potong cuplikan dengan ukuran (50 x 10)mm. Buat lubang pada kedua ujungnya, kemudian kaitkan pada pengait detektor alat uji pengerutan kulit.

GAMBAR KULIT BIAWAK



Gambar
Tempat dan Ukuran Pemotongan
Contoh Uji Pada Kulit Biawak

7.1.2.2 Panaskan air suling atau campuran air suling gliserin dengan perbandingan 1 : 3 dalam gelas piala sampai suhu $\geq 65^{\circ}\text{C}$, kemudian pasang detektor alat uji pengerutan kulit pada tempatnya dengan posisi jarum tegak lurus. Pemanasan diteruskan perlahan-lahan diusahakan kecepatan kenaikan suhu 2°C permenit.

7.1.2.3 Amati suhu pada saat jarum mulai bergerak kekanan.

7.1.3 Ketahanan gosok cat

Sesuai dengan SNI. 06-0996-1989, *Cara Uji Ketahanan Gosok Cat Tutup untuk Kulit jadi dengan Alat Crock Meter*

7.1.4 Kekuatan tarik

Sesuai dengan SNI. 06-1795-1989, *Cara Uji Kekuatan Tarik dan Kemuluran Kulit.*

7.1.5 Kemuluran

Sesuai dengan SNI. 06-1795-1989, *Cara Uji Kekuatan Tarik dan Kemuluran Kulit.*

7.1.6 Kekuatan bengkok

Sesuai dengan SNI. 06-0995-1989, *Cara Uji Kuat Bengkok Kulit Tersamak.*

7.1.7 Penyerapan air

Sesuai dengan SNI. 06-0997-1989, *Cara Uji Penyerapan Air Kulit Tersamak.*

7.1.8 Ketahanan letup

Sesuai dengan SNI. 06-0234-1989, *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks. Ketahanan Letup.*

7.2 KIMIAWI

7.2.1 Kadar air

Sesuai dengan SNI. 06-0644-1989, *Cara Uji Kadar Air dalam Kulit.*

7.2.2 Kadar abu jumlah

Sesuai dengan SNI. 06-0563-1989, *Cara Uji Kadar Abu dalam Kulit Tersamak.*

7.2.3 Kadar krom oksida (Cr_2O_3)

Sesuai dengan SNI. 06-0645-1989, *Cara Uji Kadar Krom Oksida Kulit Tersamak.*

7.2.4 Kadar minyak/lemak

Sesuai dengan SNI. 06-0564-1989, *Cara Uji Kadar Minyak atau Lemak dalam Kulit Tersamak.*

7.2.5 pH

Sesuai dengan SNI. 06-0646-1989, *Cara Uji pH Kulit Tersamak*

7.3 ORGANOLEPTIS

7.3.1 Keadaan kulit

Pegang kulit, remas, dan rasakan. Keadaan kulit dikatakan berisi, liat, dan lemas jika terasa agak lunas dan tidak gembos.

7.3.2 Kekuatan sobek

Sesuai dengan SNI. 06-0253-1989, *Mutu dan Cara Uji Kulit Glace Kambing Ketahanan Sobek Terus.*

7.3.3 Kelentingan

Sesuai dengan SNI. 06-0253-1989, *Mutu dan Cara Uji Kulit Glace Kambing Kelentingan.*

7.3.4 R a j a h

Lihat kulit dan raba. Kulit dikatakan baik hanya terdapat cacat sesuai dengan klasifikasinya.

8. SYARAT LULUS UJI

Contoh uji dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan pada butir III pada tabel di muka.

9. CARA PENGUKURAN KULIT

Ukuran kulit biawak dinyatakan dalam lebarnya dengan centimeter atau inchi diukur pada bagian yang paling lebar.

10. SYARAT PENANDAAN

Setiap lembar kulit harus dicantumkan, sekurang-kurangnya, merek dagang dan ukuran kulit.

11. CARA PENGEMASAN

Tiap kemasan terdiri dari 12 lembar kulit biawak yang ukuran dan warnanya sama. Tiap kemasan dibungkus dengan kertas/plastik dan diberi merek dagang serta ukurannya.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id